

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN LINGUISTIK PADA SURAT RESMI DI UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Nur Baity¹⁾, Dwi Rohman Soleh²⁾, Eni Winarsih³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾baity0912@gmail.com,

²⁾dwirohmansoleh78@unipma.ac.id.,

³⁾eniwinarsih@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan penulisan surat resmi (surat keluar) pada tataran linguistik dan ejaan bahasa Indonesia di Universitas PGRI Madiun. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar menyebabkan kesalahan berbahasa meliputi kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana dan ejaan bahasa Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik dan kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat pada surat resmi di Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi yang dilakukan dengan cara menganalisis atau meneliti surat di Universitas PGRI Madiun. Surat yang dianalisis termasuk jenis dokumen tertulis. Teknik analisis dilakukan dengan beberapa tahap yakni, mengumpulkan data kesalahan, mengidentifikasi masalah, memeringkat data kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengoreksi kesalahan. Hasil menunjukkan kesalahan total sebanyak 154 kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan berbahasa tataran Linguistik meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena kesalahan dalam pengetikan dan kurangnya ketelitian dalam menulis surat. Maka dari itu diharapkan penulis surat sebaiknya memperhatikan kebahasaan serta ketelitian dalam menulis surat dan dapat memberikan contoh penggunaan kaidah bahasa pada surat resmi dalam tataran linguistik agar nantinya dapat dijadikan acuan penulisan surat yang baik dan benar.

Kata Kunci: Kesalahan, Linguistik, Surat Resmi

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi antar sesama manusia pada dasarnya. Bahasa juga sebagai wadah untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan dari faktor-faktor penentu komunikasi dan kaidah tata bahasa yang berlaku. Penggunaan bahasa baku akan mempermudah pemahaman pada surat. Surat adalah sarana komunikasi tertulis antara satu pihak yang saling

berkepentingan. Fungsi surat adalah alat komunikasi tertulis, alat bukti otentik, alat bukti historis, duta/wakil, dan pedoman. Surat resmi merupakan alat pengantar pengumuman atau sesuatu yang ingin dikabarkan oleh instansi terkait dengan pengumuman di instansi tersebut.

Dalam halnya di suatu instansi, surat resmi adalah tombak berbagai informasi untuk mahasiswa dan juga masyarakat luar. Surat resmi sangat penting mengingat dimasa sekarang ini alat komunikasi sudah

semakin canggih, dengan begitu banyaknya sarana komunikasi seperti telepon, handphone, email, dan internet, surat dengan keunikan perannya tetap bertahan dengan kelebihannya. Surat tidak hanya tertulis diselebaran kertas akan tetapi dapat melalui daring, web, dan sebagainya.

Dalam masa pandemi *covid.19* banyak instansi-instansi yang memanfaatkan media daring sebagai sarana untuk mengirim surat. Salah satu media komunikasi visual sebagai bentuk penerapan bahasa tulis adalah surat. Surat pada dasarnya dipandang sebagai salah satu jenis sarana berkomunikasi secara tertulis. Ada 2 jenis surat yaitu surat resmi dan surat tidak resmi. Surat resmi akan terikat pada teknik penyusunan dan kaidah penulisan bahasa baku yang telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Surat resmi ditulis dengan menggunakan bahasa yang efektif, bahasa yang baik, dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Universitas PGRI Madiun memiliki kurang lebih 5000 mahasiswa yang terdiri dari beberapa fakultas yaitu FKIP, FEB, dan FIKS dengan program 27 bidang studi. Dalam suatu hubungan sosial Universitas PGRI Madiun membutuhkan komunikasi resmi. Komunikasi yang digunakan dalam sebuah instansi memiliki sistem yang harus dijalankan yaitu melalui surat resmi. Universitas PGRI Madiun sering mengeluarkan surat resmi untuk memberitahukan pengumuman dan sebagainya. Pada masa pandemi *covid.19* ini Universitas PGRI Madiun mengeluarkan surat resmi menggunakan media daring, *web* dan sebagainya. Mengingat bahwa surat resmi sangat penting bagi mahasiswa untuk mengetahui informasi dan sebagainya. Maka dalam penulisannya harus tepat dan jelas. Serta harus memperhatikan kaidah ejaan bahasa Indonesia dan tataran linguistik.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran linguistik dibagi menjadi 5 yaitu tataran bidang fonologi, morfologi,

sintaksis, semantik dan wacana. Temuan kesalahan di bidang fonologi berupa penulisan ejaan, kesalahan morfologi berupa kesalahan pilihan kata, kesalahan sintaksis berupa ketidaklengkapan kalimat dan sebagainya, kesalahan semantik berupa kata baku dan sebagainya, kesalahan wacana berupa ketidaklengkapan paragraf, kesalahan konjungsi. Sedangkan, kesalahan dalam ejaan bahasa Indonesia berupa pemakaian tanda baca dan sebagainya.

Penelitian ini membahas mengenai surat resmi (surat keluar) di Universitas PGRI Madiun pada tataran linguistik yang meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Kesalahan atau ketidaktepatan yang terjadi dalam penulisan surat resmi sedapat mungkin dihindari, karena surat resmi yang dikirimkan ke orang lain harus jelas maksudnya. Oleh karena itu diangkatlah judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun”.

KAJIAN TEORI

Penggunaan bahasa Indonesia jika tidak sesuai dengan ketentuan termasuk bukan berbahasa Indonesia yang baku. Berikut uraian mengenai hakikat kesalahan berbahasa. Setyawati (2010: 13) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dengan kaidah komunikasi atau tidak berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dan menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia.

Penyebab dari kesalahan berbahasa dikarenakan adanya interferensi penggunaan B1 dengan B2 dan kaidah kebahasaan yang kurang tepat. Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu kajian yang mengkaji mengenai kesalahan dalam penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Crystal (dalam Harumi, 2011 : 75) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi,

mengklasifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan memakai prosedur linguistik.

Tarigan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa Indonesia menjadi beberapa tataran atau kategori diantaranya adalah kesalahan berbahasa tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana dan penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Kesalahan dalam bidang fonologi berkaitan dengan pelafalan bunyi yang disebabkan oleh faktor penambahan fonem, perubahan fonem, penghilangan fonem dan sebagainya. Setyawati (2010: 23-42) berpendapat bahwa setiap lambang bunyi bahasa memiliki lafal khusus yang tidak dapat dilafalkan sembarang oleh pemakai bahasa.

Setyawati (2010:43) mendefinisikan kesalahan-kesalahan dalam pembentukan kata atau morfologi ini dapat diklasifikasikan berupa penghilangan afiks, bunyi luluh tapi tidak luluh, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan *morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-*, pemakaian afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak sesuai dalam gabungan kata, dan pengulangan kata majemuk yang tidak sesuai.

Menurut Gufon (2015:130) sintaksis adalah salah satu kajian ilmu linguistik yang memfokuskan tentang kalimat. kesalahan-kesalahan dalam tataran sintaksis tidak hanya terjadi dalam ragam tulis, tetapi juga dapat terjadi dalam ragam tulisan.

Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik erat kaitannya dengan kesalahan yang berhubungan dengan makna yang tidak tepat. kesalahan dalam tataran semantik berarti berkaitan dengan pemaknaan sebuah kalimat, frasa, ataupun klausa. Pemilihan konstruksi kata biasanya

dapat memicu terjadinya kesalahan dalam tataran semantik.

Menurut Tarigan (dalam Setyawati 2010: 131) Wacana dapat dikatakan satuan bahasa terlengkap juga terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan dan disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis. kesalahan dalam bidang wacana berarti berkaitan dengan keterpaduan antar kalimat dengan kalimat lainnya, dan juga penggunaan konjungsi serta penggunaan struktur bahasa yang tidak sesuai. Kesalahan berbahasa dalam tataran wacana meliputi kesalahan dalam bidang kohesi dan kesalahan dalam bidang koherensi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam setyawati,2010: 139) ejaan merupakan kaidah cara yang menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk tulisan dan penggunaan tanda baca.

Surat adalah sarana komunikasi tertulis antar pihak yang berkepentingan (Santoso, 2018:1). ditinjau berdasarkan isinya, surat dibedakan menjadi tiga yaitu, (a) surat pribadi, (b) surat dinas/resmi, (c) surat niaga/dagang. Sedangkan menurut Soedjito dan Solchan (2014:14), surat dinas atau resmi ialah surat yang berisi masalah kedinasan dan administrasi pemerintah. Surat dinas atau resmi hanya dibuat oleh instansi pemerintah serta dapat dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi yang bersangkutan. Kemudian fungsi surat dinas/resmi yaitu alat komunikasi, dokumentasi, bukti hitam di atas putih, selain itu juga sebagai duta instansi dan sebagai pedoman.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan maksud memahami objek penelitian dengan deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa dengan berbagai metode yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran linguistik pada surat resmi di Universitas PGRI Madiun.

Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, yaitu bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni 2021. Dalam jadwal penelitian adapun tahap kegiatannya, yaitu tahap persiapan, penyusunan proposal, menyusun instrumen, selanjutnya tahap pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, perumusan hasil penelitian serta penyusunan laporan. Data dan sumber data adalah bagian yang penting dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam surat resmi yang dikeluarkan periode 2020/2021 oleh Universitas PGRI Madiun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari surat keluar di Universitas PGRI Madiun yang di keluarkan pada periode 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian dokumen resmi. (Moleong, 2017:219) dokumen sudah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan. Instrumen penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun” menggunakan instrumen kartu data berisikan kajian tentang 1). Kartu data tataran linguistik yang meliputi kesalahan berbahasa tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, tataran semantik, dan tataran wacana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis dokumen. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, pengembangan validitas yang digunakan adalah teknik triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori, teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif

lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi yang dilakukan dengan cara meneliti surat resmi di Universitas PGRI Madiun. Surat yang dianalisis ini termasuk dalam dokumen tertulis. Suatu penelitian di dalamnya memiliki sebuah tahapan untuk melakukan penelitian yang akan ditelitinya. Prosedur yang dilakukan adalah menentukan judul penelitian, pemberian pembatasan masalah, perumusan masalah, penentuan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data dan tahap terakhir adalah menentukan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun

1) Perubahan fonem vokal

- a) Perubahan fonem /o/ menjadi /u/
Kode PM9 “Besuk”

Pada kode PM9 kesalahan yang ditemukan adalah perubahan fonem yang menyebabkan kata menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “Besok”

2) Perubahan fonem konsonan

- a) Perubahan fonem /f/ menjadi /p/
Kode PG2 “Pebruari”

Pada kode PG2 kesalahan yang ditemukan adalah perubahan fonem yang menyebabkan kata menjadi tidak baku. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “Februari”

Pada tataran fonologi kesalahan tersebut meliputi penulisan kata berupa perubahan fonem, penambahan fonem, kesalahan penulisan kata dasar dan yang lainnya.

B. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun

1) Penghilangan prefiks *meng-*

Bentuk tidak baku

Kode PM1 “kirirkan”

Menurut Setyawati (2010:44), kesalahan dalam penghilangan prefiks *meng-* disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadikarena justru pemakaian yang salah. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “mengirirkan”.

2) Penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*

Bentuk tidak baku

Kode PM2 “sampaikan”

Kode PB3 “beritahukan”

Menurut Setyawati (2010:55), morf *meny-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, dan *menge-* merupakan salah satu morfem terikat pembentuk verba yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Kesalahan dalam penggunaannya disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah. Penghilangan morf *meny-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, dan *menge-*, sebenarnya juga dipengaruhi oleh ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis. Hal tersebut menyebabkan pembentukan kata yang salah. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi “menyampaikan, dan memberitahukan.

Pada tataran morfologi kesalahan tersebut meliputi penghilangan morf – *meny*; penggunaan konfiks *di-....-kan* yang kurang tepat; penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*; penulisan kata gabungan yang tidak tepat karena adanya prefiks dan sufiks; dan penggunaan prefiks dan sufiks yang tidak tepat.

C. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun

1) Kesalahan dalam bidang frasa

a) Penggunaan unsur yang berlebih atau mubazir

Bentuk tidak baku

Kode PG22 “Dalam rangka cuti bersama pada tanggal 30 dan 31 oktober 2020, maka dengan ini diberitahukan bahwa kegiatan administrasi dan akademik diliburkan”.

Kesalahan yang ditemukan pada kode PG22 adalah berupa kata “dengan ini”, “diberitahukan”, “bahwa”. Ketiga kata tersebut terlalu berlebihan seharusnya dihilangkan kata dengan ini karena sudah terdapat kata diberitahukan. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi: “Dalam memperingati cuti bersama pada tanggal 30 s.d. 31 Oktober 2020, diberitahukan bahwa kegiatan administrasi dan akademik diliburkan.

2) Kesalahan dalam bidang kalimat

a) Kalimat yang ambiguitas

Bentuk tidak baku

Kode PB27 “maka Program Studi yang tersebut di bawah ini untuk mengusulkan tim penyusun proposal.”

Kesalahan yang ditemukan pada kode PB27 adalah pada penulisan kalimat “yang tersebut dibawah ini”. Pada kata tersebut lebih baik hanya kata “dibawah ini” saja yang dituliskan karena sudah mewakili kata “yang tersebut”. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki menjadi: “maka Program Studi di bawah ini dimohon mengusulkan tim penyusun proposal.”

Pada tataran sintaksis kesalahan-kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan kalimat yang berlebihan sehingga menyebabkan kalimat tidak efektif. Selain itu pengaruh penggunaan

bahasa asing juga menyebabkan struktur kalimat dalam surat tidak dapat dipahami dengan baik.

D. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun

1) Kesalahan karena pasangan yang seasal

Bentuk tidak baku

Kode PG2

“Penerjunan(penyerahan)”

Kesalahan yang ditemukan dalam kode PG2 adalah kata *penerjunan*. Sebenarnya kedua kata tersebut memiliki arti yang sama. Namun, Kata *penerjunan* biasanya digunakan dalam pembicaraan suatu barang. Kalimat tersebut lebih tepat menggunakan kata *penyerahan*. Jadi perbaikan dari kata tersebut adalah “penyerahan”

2) Kesalahan karena pasangan yang terancukan

Bentuk tidak baku

Kode PM3 “atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.”

Data kesalahan yang ditemukan dalam kode PM3 adalah kata *disampaikan*. Kata *disampaikan* dan *mengucapkan* merupakan kata-kata yang digunakan untuk memberikan sesuatu, pemberian yang dimaksudkan adalah terima kasih. Kata *disampaikan* lebih kepada memberikan suatu barang atau biasa disebut *menyampaikan*. Sedangkan kata *mengucapkan* berarti mengeluarkan ucapan atau perkataan. Jadi, perbaikan dari kesalahan tersebut adalah “atas perhatian dan kerja sama Saudara/i kami mengucapkan terima kasih.

Pada kesalahan dalam tataran semantik, Kesalahan tersebut berkaitan dengan penyimpangan makna yang tidak tepat. Makna yang tidak tepat berikut berupa kesalahan penggunaan

kata-kata yang mirip dan kesalahan plihan kata atau diksi.

E. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Wacana pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun

Bentuk yang salah kode PB5

“berkaitan dengan itu, kami menyerahkan SK tugas edukatif revisi dan mohon Bapak/Ibu menyerahkan kembali SK tugas edukatif yang telah Bapak/Ibu terima ke fakultas.”

Bentuk yang seharusnya “berkaitan dengan itu, kami menyerahkan SK tugas edukatif revisi dan setelah Bapak/Ibu terima mohon menyerahkan ke fakultas.”

Bentuk yang salah kode PM5

“Dengan adanya pertimbangan teknis maka mahasiswa yang masih berada di lokasi KKN diijinkan untuk tidak mengikuti kegiatan penyerahan bimbingan, sedangkan untuk mahasiswa yang belum berangkat (KKN gelombang II) wajib mengikuti kegiatan tersebut.”

Bentuk yang seharusnya “Dengan adanya pertimbangan teknis, mahasiswa yang berada dilokasi KKN diizinkan tidak mengikuti kegiatan penyerahan bimbingan sedangkan yang mengikuti KKN gelombang II wajib mengikutinya.”

Kesalahan pada tataran wacana Kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan struktur kalimat yang tidak beruntun sehingga mempengaruhi keefektifan dari wacana yang digunakan.

F. Analisis Kesalahan Berbahasa Ejaan Bahasa Indonesia pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun

a. Kesalahan Penulisan Huruf Besar atau Huruf Kapital

Bentuk tidak baku

Kode UD1

Hari/Tanggal :

waktu : 08.00 WIB – Selesai

Tempat :

Kode PG4 “Di tempat”

Penulisan hari, tanggal, acara, tempat, dan catatan pada data di atas adalah salah satu bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dikarenakan kata-kata tersebut sebenarnya tidak berada di awal kalimat. Kata-kata tersebut merupakan unsur kalimat sehingga di dalam penulisannya haruslah menggunakan huruf kecil. Berikut adalah pembenerannya.

Kode UD1

hari/tanggal :

waktu : 08.00 WIB – Selesai

tempat :

Kode PG4 “di tempat”

b. Kesalahan huruf miring

Bentuk tidak baku

Kode PB1 “Applied Aproach”

“Inpassing”

Kode PM4 “Microteaching”

Setyawati (2010 : 150) mengatakan bahwa, penggunaan huruf miring untuk menuliskan kata dalam bahasa asing atau nama-nama ilmiah atau bahasa daerah (yang tidak disesuaikan ejaan). Kesalahan yang ditemukan adalah penggunaan kata atau kalimat bahasa asing tetapi tidak menggunakan huruf miring. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Kode PB1 “*Aplied Aproach*”

“*Inpassing*”

Kode PM4 “*Microteaching*”

Pada kesalahan Berbahasa dalam penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia, kesalahan yang ditemukan berupa kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, kesalahan huruf miring,

kesalahan huruf tebal, kesalahan penulisan kata yang meliputi, kesalahan penulisan kata dasar dan kata bentukan, kesalahan penulisan preposisi di, ke, dan dari, kesalahan penulisan unsur serapan dan penulisan akronim. Adapun bentuk kesalahan lainnya adalah kesalahan penulisan tanda baca.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam surat resmi di Universitas PGRI Madiun periode 2020/2021 sampai bulan april yaitu mengkaji mengenai kesalahan berbahasa pada penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dan tataran linguistik yang meliputi kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan semantik, dan kesalahan wacana. Kesalahan dalam tataran linguistik berarti berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam surat tersebut. analisis kesalahan berbahasa yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesalahan berbahasa tataran linguistik pada surat resmi di Universitas PGRI Madiun dengan analisis sejumlah 88 surat. Kesalahan tersebut berupa: Kesalahan ejaan bahasa Indonesia, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana yang keseluruhan berjumlah 158 data kesalahan dengan deskripsi. kesalahan ejaan bahasa Indonesia: 37 data kesalahan, kesalahan fonologi: 40 data kesalahan, morfologi: 18 data kesalahan, sintaksis: 31 data kesalahan, semantik: 16 data kesalahan, dan wacana: 12 data kesalahan.

Harumi, Endah. (2011). *Analisis Kesalahan Berbahasa Kajian dalam Surat Dinas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Lestari, Nurul Hidayah., Hadi, Panji Kuncoro., & Meikayanti, Ermi Adriani. (2015). *Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Linguistik pada Surat-Surat Resmi*

REFERENSI

Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gufon, Syamsul. (2015). *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.

- di Kantor Desa Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Widyabastra*, 3(2), 66-75.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Agus Budi. (2018). *Korespondensi Bahasa Indonesia*.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soedjito & TW. Solchan. (2014). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suprpto, (2004). *Pedoman Lengkap Surat Menyurat Bahasa Indonesia*. Surabaya: INDAH Surabaya.